

Internalisasi Birrul Walidain melalui Pondok Ramadan Berbasis ABCD

Muhammad Fauzan Arif^{*1}, Amir Bandar Abdul Majid², Eli Masnawati³, Rifdah Salsabila⁴, Ani Rof'iyah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya

e-mail: ^{*1}muhammadfauzanarif64@gmail.com

Abstrak

Tantangan berupa masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menghormati dan menaati orang tua masih menjadi persoalan dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang birrul walidain (berbakti kepada orang tua) sesuai ajaran Islam melalui Program Pesantren Ramadan di SMA Negeri 20 Surabaya. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang disampaikan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pascasarjana. Lebih dari 100 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini yang berlangsung selama 90 menit.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menghormati, menaati, dan menunjukkan perilaku positif terhadap orang tua sebagai bagian penting dari pembentukan moral. Program Pesantren Ramadan juga terbukti menjadi sarana edukasi yang bermanfaat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada siswa. Selain itu, program ini memberikan kesempatan praktis bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam komunikasi akademik serta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, Program Pesantren Ramadan berhasil berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai birrul walidain serta memperkuat pendidikan karakter pada siswa.

Kata kunci: pondok ramadan, birrul walidain, pendidikan karakter, hukum Islam, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The challenge of students' limited recognition of the significance of respecting and following their parents continues to be an issue in character education within educational institutions. This community service initiative was designed to improve students' comprehension of birrul walidain (filial piety) as per Islamic teachings through the Ramadan Boarding School Program at SMA Negeri 20 Surabaya. The initiative utilized lectures, engaging discussions, and question-and-answer sessions presented by university students with guidance from postgraduate instructors. More than 100 students participated in this activity, which lasted for a duration of 90 minutes. Findings indicated that students acquired a deeper insight into the significance of honoring, obeying, and exhibiting positive conduct towards their parents as a crucial component of moral development. The Ramadan Boarding School Program also proved to be a valuable educational platform for fostering moral and character values among the students. Furthermore, the program offered practical opportunities for university students to gain experience in academic communication and carry out community involvement efforts. Consequently, the Ramadan Boarding School Program successfully contributed to the internalization of birrul walidain values and reinforced character education among the students.

Keywords: Ramadan Boarding School, birrul walidain, character education, Islamic law, community service

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena berkontribusi pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika. Dari sudut pandang Islam, salah satu sifat karakter yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah sikap hormat dan tanggung jawab terhadap orang tua. Sifat ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran spiritual, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis dan damai. Selain itu, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap orang tua dapat meningkatkan rasa penghargaan, akuntabilitas, dan keterlibatan siswa dalam masyarakat. Integrasi pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan telah terbukti memengaruhi perilaku siswa agar selaras dengan prinsip-prinsip moral dan penghormatan terhadap keluarga (Hermawan, 2021). Selain itu, penguatan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan et al., 2023). Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai bakti kepada orang tua melalui berbagai kegiatan pendidikan dan bimbingan spiritual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap standar etika, mempererat hubungan keluarga, serta mendorong perkembangan perilaku yang lebih positif (Sari et al., 2022). Pendampingan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik (Wahyudi et al., 2023). Fenomena ini mencerminkan bahwa kegiatan Pondok Ramadan memiliki potensi sebagai sarana edukatif yang mendukung penguatan pemahaman serta internalisasi sikap berbakti kepada orang tua melalui pembelajaran reflektif dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pondok Ramadan di SMAN 20 Surabaya dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan siswa laki-laki kelas X. Kegiatan ini adalah bagian dari bentuk bimbingan keagamaan sekolah yang diharapkan mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan tersebut diangkat tema “Akhlak Remaja: Menghormati Orang Tua dan Guru” yang diarahkan untuk menumbuhkan sikap hormat serta penghargaan terhadap orang tua dan guru sebagai figur penting dalam kehidupan peserta didik. Program bimbingan keagamaan di lingkungan sekolah terbukti dapat meningkatkan kesadaran moral serta memperkuat karakter keagamaan siswa dalam konteks sosial (Hidayat, 2026). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan Pondok Ramadan berkontribusi dalam pembentukan sikap siswa yang lebih menghargai dan menghormati orang tua serta guru.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pondok Ramadan ini disusun dalam empat sesi diskusi yang dipandu oleh narasumber yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya. Dua sesi awal berfokus pada penguatan sikap hormat siswa terhadap guru serta pentingnya pendidikan moral pada masa remaja. Sementara itu, dua sesi berikutnya membahas isu moral remaja dari perspektif hukum Islam dengan menekankan kewajiban anak dalam menghormati dan berbakti kepada orang tua sesuai dengan ajaran syariah. Penggabungan pendekatan pendidikan

dan hukum Islam dalam proses pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama (Oktavia & Rahman, 2021). Selain itu, penyajian materi melalui diskusi interaktif dan ceramah juga dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Nasution & Ismail, 2025). Dengan desain pembelajaran yang beragam tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya pengetahuan teori saja, tetapi juga lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian yang melibatkan perguruan tinggi terbukti memberikan dampak baik terhadap perkembangan pendidikan diri melalui proses belajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Aminah et al., 2022). Selain itu, keterlibatan akademisi dalam kegiatan pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama sekaligus memperdalam pengetahuan siswa terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial (Rahman et al., 2021). Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur juga terbukti mampu menumbuhkan pengertian siswa terhadap ajaran agama dan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih positif (Fiddaroyini et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada penguatan karakter religius secara umum dan belum secara khusus menekankan pemahaman *birrul walidain* dalam perspektif agama Islam sebagai landasan perilaku siswa terhadap orang tua. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki keunikan melalui integrasi pendidikan karakter dengan kajian pendidikan agama Islam mengenai kewajiban berbakti kepada orang tua dalam rangkaian program Pondok Ramadan.

Melalui pendekatan tersebut, kegiatan ini bertujuan memberikan pengertian dan kepaahaman siswa mengenai pentingnya menghormati, menaati, dan berbuat baik kepada orang tua sebagai bagian dari pembentukan akhlak islami di lingkungan sekolah (Aeni et al., 2022). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama terbukti dapat mendorong terbentuknya perilaku positif pada peserta didik (Hakim et al., 2020). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki kontribusi dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai kewajiban berbakti kepada orang tua sekaligus mendukung pembentukan karakter religius dalam lingkungan pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi keagamaan kepada peserta Pondok Ramadan di SMAN 20 Surabaya. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai salah satu nilai karakter dalam ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa Program Magister Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pemateri dengan pendampingan dosen pascasarjana.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi aset, perencanaan

program, pelaksanaan edukasi, monitoring, dan evaluasi. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat berjalan secara sistematis serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1 Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 20 Surabaya sebagai bagian dari rangkaian program Pondok Ramadan yang berlangsung pada tanggal 23–26 Februari 2026. Program tersebut melibatkan mahasiswa Program Magister Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pemateri dengan pendampingan dosen pascasarjana.

Artikel ini secara khusus melaporkan pelaksanaan kegiatan edukasi dengan tema "Berbakti kepada Orang Tua" yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dengan jumlah peserta sekitar 300 siswa. Peserta dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, yaitu sekitar 150 siswa putra yang mengikuti kegiatan di aula sekolah dan sekitar 150 siswa putri yang mengikuti kegiatan di masjid sekolah.

Selama pelaksanaan Pondok Ramadan, peserta kegiatan dirotasi setiap hari berdasarkan jenjang kelas, lokasi kegiatan, dan kelompok peserta. Selain itu, setiap hari disampaikan tema pembelajaran yang berbeda sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Materi berbakti kepada orang tua merupakan salah satu tema yang diberikan dalam rangkaian kegiatan tersebut.

2. 2 Identifikasi Aset dan Perencanaan Program

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya dan potensi yang telah dimiliki oleh suatu komunitas sebagai dasar dalam pelaksanaan program. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan identifikasi aset yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Aset fisik yang dimanfaatkan meliputi aula sekolah, masjid sekolah, perangkat pengeras suara, LCD proyektor, dan sarana pendukung pembelajaran lainnya. Sementara itu, aset sumber daya manusia terdiri atas delapan mahasiswa Program Magister Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pemateri, dosen pendamping pascasarjana, guru pendamping sekolah, serta peserta didik sebagai bagian dari komunitas belajar.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi, pembagian tugas pemateri, penentuan lokasi kegiatan, serta koordinasi teknis dengan pihak sekolah. Delapan pemateri dibagi ke dalam dua tim yang terdiri dari masing-masing empat orang untuk melaksanakan kegiatan secara paralel di aula dan masjid sekolah.

2. 3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai kewajiban berbakti kepada orang tua dalam perspektif Islam, sedangkan metode diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan hal yang perlu ditanyakan dan memberikan komentar terkait materi yang telah

dipaparkan.

Pada tanggal 24 Februari 2026, kelompok pemateri pertama menyampaikan materi kepada peserta putra di aula sekolah, sedangkan kelompok kedua menyampaikan materi kepada peserta putri di masjid sekolah. Masing-masing kelompok terdiri atas empat pemateri yang menyampaikan materi secara bergantian sesuai pembagian subtema yang telah ditentukan.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep berbakti kepada orang tua menurut Al-Qur'an dan hadits, dilanjutkan dengan pembahasan bentuk-bentuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi guna memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

2. 4 Implementasi Pendekatan ABCD

Pendekatan ABCD diimplementasikan melalui pemanfaatan aset yang telah tersedia di lingkungan sekolah. Aula dan masjid sekolah digunakan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sedangkan mahasiswa magister berperan sebagai fasilitator dalam proses edukasi. Dosen pendamping berfungsi sebagai pengarah dan pengawas kegiatan, sementara guru sekolah mendukung koordinasi dan pengelolaan peserta selama kegiatan berlangsung.

Selain memanfaatkan aset fisik dan sumber daya manusia, kegiatan ini juga mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik melalui ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta dalam menangkap dan merefleksikan poin-poin yang disampaikan.

2. 5 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan oleh dosen pendamping selama proses penyampaian materi berlangsung. Monitoring bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap keikutsertaan peserta selama kegiatan, keaktifan peserta dalam sesi presentasi dan tanya jawab, serta keterlaksanaan materi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan materi presentasi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan berikutnya.

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Output
Identifikasi Aset	Pemindaian aset fisik dan sumber daya manusia sekolah	Data aset yang mendukung kegiatan
Perencanaan	Penyusunan materi, koordinasi dengan sekolah, dan pembagian pemateri	Rencana pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan	Edukasi berbakti kepada orang tua melalui ceramah dan tanya jawab	Peningkatan pemahaman peserta tentang berbakti kepada orang tua

Monitoring	Observasi dan pendampingan oleh dosen	Data pelaksanaan kegiatan
Evaluasi	Analisis hasil observasi dan dokumentasi	Bahan refleksi dan rekomendasi perbaikan



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 24 Februari 2026 sebagai bagian dari rangkaian program Pondok Ramadan SMAN 20 Surabaya yang berlangsung pada tanggal 23–26 Februari 2026. Kegiatan yang menjadi fokus artikel ini dilaksanakan di aula sekolah dengan melibatkan sekitar 150 siswa kelas X putra. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti penyampaian materi secara tertib dan menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 90 menit sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia sekolah.

Tabel 2 Profil Pelaksanaan Kegiatan

Komponen	Keterangan
Tanggal pelaksanaan	24 Februari 2026
Lokasi	Aula SMAN 20 Surabaya
Sasaran	Siswa kelas X putra
Jumlah peserta	±150 siswa
Jumlah pemateri	4 mahasiswa magister
Durasi kegiatan	±90 menit
Metode	Ceramah dan diskusi interaktif
Tema	Akhlak Remaja: Adab kepada Orang Tua dan Guru

Kondisi ruang kegiatan yang kondusif turut mendukung kelancaran proses

pembelajaran sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam pembentukan karakter luhur kepada siswa karena memungkinkan interaksi langsung antara pemateri dan siswa (Saadah et al., 2022). Suasana pembelajaran yang kondusif dalam kegiatan Pondok Ramadan berperan dalam mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses penerimaan materi.

3.2 Penyampaian Materi Berbakti kepada Orang Tua

Tema utama kegiatan Pondok Ramadan pada hari tersebut adalah “Akhlak Remaja: Adab kepada Orang Tua dan Guru” yang dikembangkan ke dalam empat subtema pembahasan. Dua subtema difokuskan pada aspek pendidikan yang menekankan adab dalam proses belajar, sedangkan dua subtema lainnya mengkaji kewajiban anak terhadap orang tua dalam perspektif hukum Islam.

Pengembangan materi dalam beberapa subtema tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai akhlak dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan dan hukum Islam, sehingga konsep moral tidak dipahami secara tunggal. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan nilai-nilai etika dengan dasar normatif secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tematik dalam pembelajaran nilai moral terbukti dapat membantu peserta didik memahami konsep etika secara lebih terstruktur dan bermakna (Anisa et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian materi secara berlapis dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap keterkaitan antara nilai moral dan landasan hukum dalam Islam. Struktur materi yang disusun secara tematik tersebut mencerminkan penguatan pemahaman siswa terhadap konsep adab kepada orang tua dan guru secara lebih menyeluruh melalui keterkaitan antar konsep yang dipelajari.

Dalam penyampaian materi, pemateri menjelaskan kedudukan orang tua dalam ajaran Islam serta kewajiban anak untuk menghormati dan berbakti kepada mereka. Materi disampaikan dengan mengacu pada dasar-dasar Al-Qur'an dan hadits. Penjelasan kemudian dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa agar konsep yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku nyata. Pemateri memberikan contoh konkret seperti penggunaan tutur kata yang baik kepada orang tua, membantu pekerjaan rumah, serta menghargai nasihat yang diberikan dalam keluarga. Pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai etika secara lebih efektif (Sari, 2022). Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara materi normatif dan pengalaman konkret siswa membantu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus praktik perilaku dalam kehidupan keluarga. Proses penyampaian tersebut mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai berbakti kepada orang tua tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mulai diarahkan pada pembentukan sikap dalam interaksi sehari-hari.

3.3 Partisipasi dan Respons Peserta

Materi disampaikan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint yang memuat poin-poin utama pembelajaran sehingga membantu siswa mengikuti alur materi secara lebih terstruktur. Penggunaan elemen visual dalam

penyampaian materi mendukung keteraturan informasi yang disampaikan pemateri dan mempermudah siswa dalam memahami inti pembelajaran. Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan perhatian yang baik dengan fokus pada penjelasan pemateri serta mengikuti alur materi hingga sesi selesai. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta tetap berada di lokasi kegiatan hingga akhir sesi dan mengikuti rangkaian pembelajaran sesuai arahan panitia. Meskipun waktu diskusi relatif terbatas, kondisi tersebut tidak mengurangi keterlibatan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan.

Tabel 3 Profil Pelaksanaan Kegiatan

Aspek yang Diamati	Temuan
Kehadiran peserta	Peserta mengikuti kegiatan hingga selesai
Perhatian terhadap materi	Peserta fokus pada penyampaian materi
Keterlibatan peserta	Peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab
Ketertiban kegiatan	Kegiatan berlangsung tertib dan sesuai jadwal
Pemanfaatan media	Presentasi PowerPoint membantu penyampaian materi

Pemanfaatan media presentasi dalam proses pembelajaran terbukti mampu menaikkan efektivitas pengertian peserta terhadap materi yang dipresentasikan (Setiawan et al., 2023). Penggunaan media visual dalam kegiatan Pondok Ramadan berperan dalam memperjelas penyampaian konsep dan mendukung keterpahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga mencerminkan bahwa penyampaian materi yang terstruktur dan visual dapat membantu mempertahankan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama sesi berlangsung, pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana agar mudah dipahami oleh para siswa. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mengaitkan topik dengan perilaku yang relevan dengan kehidupan remaja. Pemateri menjelaskan bahwa menghormati orang tua melalui tindakan sederhana, seperti membantu pekerjaan rumah dan menggunakan tutur kata yang sopan saat berkomunikasi, merupakan bentuk nyata dari *birrul walidain*. Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep tersebut secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendidikan moral yang disampaikan secara kontekstual telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku mereka secara signifikan (Rahman et al., 2023). Menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa membantu memperdalam pemahaman mereka serta mendorong internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral lebih mudah diterima dan diterapkan ketika dikaitkan dengan pengalaman konkret yang bermakna bagi kehidupan siswa.

3.4 Implementasi Pendekatan ABCD dalam Kegiatan

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) diterapkan melalui pemanfaatan aset yang telah tersedia di lingkungan sekolah. Aula sekolah dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran utama, sedangkan fasilitas

presentasi yang tersedia digunakan untuk mendukung penyampaian materi. Selain aset fisik, kegiatan juga memanfaatkan aset sumber daya manusia yang terdiri atas mahasiswa magister sebagai pemateri, dosen pendamping sebagai pengawas akademik, guru sekolah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan, dan siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan berbagai aset tersebut memungkinkan kegiatan berjalan secara efektif tanpa memerlukan sumber daya tambahan dari luar sekolah. Implementasi pendekatan ABCD dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa potensi yang telah dimiliki oleh sekolah dapat dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis keagamaan.

3.5 Dampak Kegiatan terhadap Mahasiswa dan Peserta

Kegiatan ini diawasi oleh dosen pascasarjana dari Universitas Sunan Giri Surabaya yang memantau pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi efektivitas mahasiswa dalam menyampaikan materi. Kehadiran dosen memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses evaluasi akademik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selama tahap observasi ini, mahasiswa memperoleh masukan terkait berbagai aspek, seperti teknik penyampaian materi, pemahaman terhadap topik, serta kemampuan berinteraksi dengan peserta. Umpan balik yang diberikan sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sebagai bekal untuk menjalankan peran mereka sebagai pendidik di masa depan. Peran dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman reflektif yang berharga bagi mahasiswa selama melaksanakan aktivitas pengajaran (Edmawati et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan dosen tidak hanya memperkuat pendampingan akademik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa di lingkungan praktik. Fungsi pembimbingan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga mendukung pengembangan kompetensi profesional mahasiswa secara terus-menerus.

Selain penyampaian informasi, kegiatan ini juga didukung oleh penggunaan media visual seperti gambar dan slide presentasi yang digunakan oleh para pemateri selama proses pembelajaran. Dokumentasi visual ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap laporan kegiatan, tetapi juga sebagai bukti nyata pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Dari sudut pandang evaluasi, dokumentasi tersebut dapat digunakan untuk menelaah tahapan pelaksanaan serta mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, dokumentasi ini juga menjadi acuan yang bermanfaat dalam merancang dan menyempurnakan program serupa pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Dokumentasi yang baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah terbukti dapat meningkatkan kredibilitas laporan kegiatan sekaligus membantu proses peninjauan dan refleksi pelaksanaan program (Fendiyanto et al., 2023). Adanya dokumentasi yang lengkap mencerminkan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, sehingga memungkinkan evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara lebih

komprehensif.

Secara keseluruhan, tahap penyampaian materi dalam Program Pesantren Ramadan telah berjalan dengan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa yang terlibat. Materi mengenai kewajiban terhadap orang tua dalam perspektif hukum Islam membantu siswa memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua sebagai bagian penting dari pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik mereka dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pendidikan secara langsung kepada siswa di lingkungan sekolah. Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah diakui sebagai jembatan yang kuat antara pembelajaran akademik di perguruan tinggi dan kebutuhan pendidikan di masyarakat (Makay et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga pada peningkatan keterampilan profesional mahasiswa calon pendidik. Hasil tersebut menggambarkan manfaat ganda dari Program Pesantren Ramadan, yaitu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral sekaligus mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa melalui keterlibatan praktik langsung.



Gambar 1 Antusiasme Peserta Kegiatan



Gambar 2 Foto Bersama



Gambar 3 Monitoring oleh Dosen Pendamping

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya pada tanggal 24 Februari 2026, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan edukasi dengan tema "Akhlak Remaja: Adab kepada Orang Tua dan Guru" berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan melibatkan sekitar 150 siswa kelas X putra di aula sekolah.
2. Peserta kegiatan menunjukkan respons yang positif, ditandai dengan kehadiran penuh, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Penerapan metode ceramah dan diskusi interaktif yang dipadukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) efektif dalam

mendukung proses pembelajaran nilai-nilai karakter Islami melalui pemanfaatan aset sekolah dan sumber daya manusia yang tersedia.

4. Kelebihan kegiatan ini terletak pada adanya interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik, penggunaan media presentasi yang membantu pemahaman materi, serta keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pemateri yang sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogis mereka.
5. Keterbatasan kegiatan ini adalah belum digunakannya instrumen evaluasi kuantitatif seperti pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman peserta belum dapat diukur secara objektif, serta waktu diskusi yang relatif terbatas.
6. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu:

1. Kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur seperti pre-test dan post-test atau angket, sehingga dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman peserta dapat dianalisis secara kuantitatif.
2. Waktu pelaksanaan diskusi perlu diperpanjang agar peserta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menggali pemahaman dan mengajukan pertanyaan secara lebih mendalam.
3. Pengembangan materi pengabdian dapat diperluas tidak hanya pada tema berbakti kepada orang tua, tetapi juga mencakup tema pendidikan karakter lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika pergaulan remaja.
4. Disarankan adanya penguatan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pihak sekolah agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi program berkesinambungan dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMAN 20 Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pondok Ramadan, khususnya dalam kegiatan edukasi bertema “Akhlak Remaja: Adab kepada Orang Tua dan Guru”.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada mahasiswa Program Magister Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah berperan aktif sebagai

pemateri serta seluruh siswa kelas X SMAN 20 Surabaya yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter serta menjadi amal kebaikan bagi seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badami, M. G., & Haider, M. (2007). An analysis of public bus transit performance in Indian cities. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 41(10), 961–981. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2007.06.002>
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9313>.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3791.
- Anisa, A., Kosim, N., Royhatudin, A., & Hidayat, A. (2023). Analisis Dampak Siswa Yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi. *Ta'dibiya*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.55>
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(2), 108-116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Edmawati, M. D., Susanto, B., Maulana, M. A., & Kumalasari, R. (2022). Psychological first aid training untuk meningkatkan mental health awareness pada remaja di era pandemi covid-19. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 1-11.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A. (2022). Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73-79. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1502>
- Fendiyanto, P., Safrudiannur, S., & Kurniawan, K. (2023). Pelatihan Geogebra Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Matematika SMP Kota Samarinda. *Madaniya*, 4(4), 1773-1780. <https://doi.org/10.53696/27214834.630>
- Fiddaroyuni, F. S., Hurumi, I., Sobah, N. N., & Ansori, I. H. (2022). Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 8(1), 25-43. <https://doi.org/10.32495/nun.v8i1.338>
- Hakim, N., Hidayati, N., & Sulton, M. Z. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa

- Sd/Mi. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47-61.
<https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.104>
- Hasibuan, A. D., Thasfa, S. A., Harahap, K., Sukma, D., Anggina, A., & Mariana, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Anak SD di Kelurahan Brandan Barat (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 190-196.
<https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.199>
- Herawati, L., Setiawan, A. H., & Wargiono, D. (2026). Model dan Karakteristik Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi. *JEMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Mojosari*, 1(1), 23-29.
- Hermawan, Y. D. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2).
doi. 10.22373/jjie.v4i2.8307
- Hidayat, R. (2026). Implementasi Pendidikan Berbasis Masjid sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *At-Tarbiyah wal-Khidmah: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Makay, D., June, K., Sulimaly, D., Salmon, N., Nahakleky, R., Leinussa, M., ... & Sugiarto, S. (2023). Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 315-321. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.120>
- Maulana, M. S., & Pratiwi, D. (2024). Penggunaan WhatsApp Bot dalam Program Pengabdian Masyarakat: Evaluasi Efektivitas dan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 6-10.
- Mukaromah, M., Advani, R., Sutrisno, R. R., & Dinanti, W. P. S. (2023). Pendampingan Pembuatan Label, Kemasan, Dan Desain Pada UMKM Peyek Bu Wanti Desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE)*, 1(2), 62-74.
- Nasution, S., & Ismail, I. (2025). Literature review terhadap strategi pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 94-102.
<https://doi.org/10.63822/md622956>
- Novianty, I., Setiawan, I., Triuspitorini, F. A., Syarief, M. E., & Gunawan, A. (2021). Peningkatan kompetensi perangkat desa dalam penyusunan rencana anggaran dan biaya Desa Sariwangi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 715-722. DOI: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.7053>
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220-233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Rahman, A., Mawar, M., Bariyah, O. N., & Setyaningrum, I. (2022). Sosialisasi kebijakan kampus merdeka program praktisi mengajar pada perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1248-1256. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6262>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan karakter dalam era digital: bagaimana teknologi mempengaruhi pembentukan moral dan etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294-304. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>

- Rahman, F. Y., Karyadiputra, E., Setiawan, A., & Purnomo, I. I. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran buku digital menggunakan flipbook pada sdit sullamul 'ulum. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87-93.
- Saadah, A. F., Swaradesy, R. G., & Prasetyo, D. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di "TAMSISKU"(Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme). *Jurnal Eduscience*, 9(2), 482-492. DOI: <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3022>
- Sari, A. M., O. N. Hidayah., S. Khotimah., H. J. Prayitno., N. Kholisatul'Ulya., & S. Nugroho. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 36-48. <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.214>
- Sari, F. N. (2022). *Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter dalam kitab Al-Akhlak Lil Banat pada remaja putri anggota IPPNU Desa Salakbrojo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Scabra, A. R., Wahyudi, R., & Rozi, F. (2021). Introduksi Teknologi Budikdamber Di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment (Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia)*, 1(2), 171-179. <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.187>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2023). Development of interactive powerpoint learning media based on information and communication technologies to improve student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 75-86. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.20056>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka berorientasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Zulkarnain, I., Ritonga, S. H., Sukma, M. B., Rangkuti, N. W. A., Novika, R., & Afsih, N. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program KKL Di Desa Paya Lombang Kab. Serdang Bedagai. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 55-62. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/328>